

UPAYA MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK
MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN GROUP
INVESTIGATION KELAS IX UPTD
SMP NEGERI 3 GUNUNGSITOLI
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

by Hilaria Florensia Bali

Submission date: 26-Sep-2023 01:47AM (UTC-0400)

Submission ID: 2177265869

File name: HILARIA_FLORENSIA_BALI.docx (3.65M)

Word count: 10123

Character count: 67355

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa : “Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar mengajar secara aktif agar siswa memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.” Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan, namun mencakup upaya dalam mewujudkan kemampuan peserta didik untuk mencapai pola hidup dan sosial yang memuaskan. Pendidikan juga tidak hanya identik dengan sekolah namun pendidikan juga dapat di peroleh dari lingkup masyarakat dan keluarga.

Ulul, dkk, (2018) “Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting untuk bisa menjadi bangsa yang maju. Kesejahteraan suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikannya, karena pendidikan mengambil peranan dalam menghasilkan individu berkualitas”. Menurut (Ulul, Dkk, 2018) peningkatan mutu pendidikan salah satunya dapat ditempuh dengan cara meningkatkan proses pembelajaran. Proses pendidikan terselenggarakan dalam kegiatan pembelajaran antara guru dengan siswa yang saling berinteraksi timbal balik untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pembelajaran secara khusus.

Pendidikan IPA diarahkan untuk berbagai masalah sehingga dapat membantu peserta didik membangun pemahaman tentang alam sekitar. IPA merupakan pelajaran yang memiliki karakteristik sangat kompleks. IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya menguasai yang berupa fakta-fakta, konsep atau prinsip tetapi juga suatu proses penemuan. IPA dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mengetahui diri sendiri dan alam sekitar serta pengembangan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA menekankan untuk memberi pengalaman untuk mengembangkan kompetensi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

IPA merupakan pengetahuan yang diperoleh dari pengumpulan data dan eksperimen dan pengamatan untuk menghasilkan suatu penjelasan suatu gejala alam yang bisa dipercaya. IPA adalah upaya berbagai fenomena alam secara sistematis. Menurut Puspitasari (2022) fenomena pembelajaran IPA cenderung menekankan produk IPA sehingga peserta didik cenderung belajar menghafal.

Guru harus mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengembangkan keterampilan siswa dengan menggunakan beberapa pendekatan yang lebih baik lagi. Apabila guru dapat melaksanakan secara efisien dan efektif maka dengan sendirinya akan berlangsung proses belajar yang efisien dan efektif sehingga pada akhirnya terwujudlah pola tingkah laku yang diharapkan. Untuk mentransformasikan nilai-nilai pendidikan kepada siswa, guru diharapkan memiliki berbagai kompetensi dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan secara umum, diantaranya adalah penguasaan dan penggunaan model. Hal ini sangat perlu, karena dengan penggunaan model yang tepat dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan belajar mengajar. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis. Belajar menghasilkan perubahan dalam diri setiap individu, dan perubahan tersebut mempunyai nilai positif bagidirinya. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Ahdar Djamiluddin, Wardana 2019).

Hasil belajar itu tidak dapat langsung dirasakan, tetapi harus melalui proses kerjasama yang maksimal dari seluruh komponen yang ada dalam PMB. Hasil belajar itu ditentukan melalui *intektual question*, *emasional question* dan *spiritual question* ketiga bentuk sasaran di atas tidak dapat di pisahkan satu sama lain, karena kemampuan seseorang pembelajar dapat di lihat dari ketiga aspek diatas

8 yang mempengaruhi dirinya. Seorang pendidik dan pembelajar dituntut untuk mampu mengembangkan ketiga model kecerdasan. Dimulai pada kecerdasan intelektual, hasil dari PBM, yang pertama dan utama adalah bagaimana kemampuan intelektual siswa, begitu juga dengan pendidik harus mempunyai kemampuan yang memadai dalam memadukan metode dan strategi dalam pembelajaran.

Untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menarik perhatian dan minat belajar salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat agar sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa. Hal ini bertujuan agar aktivitas belajar siswa bisa berjalan dengan baik dan hasil belajar dapat dicapai dengan optimal (Rahayuni, 2018). Dengan menggunakan model perlu diperhatikan setiap model memiliki kelebihan kekurangan dan langkah-langkah pelaksanaannya. Dengan demikian guru lebih profesional dalam penggunaan model dan metode mengajar agar dapat menarik minat, motivasi dan perlu di sesuaikan dengan materi yang di ajarkan.

Model pembelajaran merupakan suatu rencana yang dapat digunakan untuk merancang proses pembelajaran di dalam atau di luar kelas dengan menyusun materi pembelajaran. Model pembelajaran dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan agar menarik perhatian dalam belajar dan pembelajaran tidak cenderung pasif. Joyce, Weil, dan Calhoun (2021) mengemukakan bahwa model pembelajaran dapat membantu pembelajaran dalam merancang proses dan membimbing untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4 Model Pembelajaran *Group Investigation (GI)* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dimana guru dan siswa bekerja sama membangun pembelajaran. Siswa harus aktif dalam beberapa aspek selama proses belajar mengajar berlangsung, sedangkan fungsi kelompok sebagai sarana berinteraksi dalam membentuk suatu konsep belajar. Model kooperatif tipe *Group Investivigation GI*) dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Dimana siswa terlibat secara aktif mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Secara singkat kelebihan Group Investigation dapat memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan dan guru akan mengetahui kemungkinan gagasan siswa yang salah sehingga guru dapat

memperbaiki kesalahan tersebut. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* untuk Meningkatkan Hasil Belajar peserta didik (Indrawati 2018).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli menemukan beberapa masalah pada saat proses pembelajaran kurangnya keterlibatan peserta didik pada saat guru mengajar, guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru, interaksi guru dengan peserta didik dalam pembelajaran sangat kurang, guru yang jarang membentuk kelompok. Oleh karena itu, dampak dari beberapa masalah mempengaruhi hasil belajar siswa dan tidak mencapai nilai KKM pada mata pelajaran IPA.

**Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Mata Pelajaran IPA Kelas VIII
UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli**

Tahun Pelajaran	Semester	Kelas	Nilai Rata-rata	Kriteria	KKM
2022/2023	Genap	VIII-C	52,9	Kurang	70
		VIII-H	56,5	Kurang	

(Sumber: Guru IPA UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli)

Rendahnya hasil belajar di karenakan keterlibatan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran sangat minim sehingga peserta didik tidak memahami materi yang diajarkan. Di samping itu peserta didik tidak antusias dan tertarik pada materi karena guru menggunakan metode konvensional dalam mengajar. Konvensional merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana peran guru mengendalikan atas kebanyakan penyajian pembelajaran atau bisa juga disebut sebagai metode ceramah.

Guru sebagai pengajar perlu mengatasi hal tersebut, dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa dan tidak membosankan agar dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan model pembelajaran kooperatif yang membagi siswa dalam beberapa kelompok sehingga adanya interaksi siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

Berdasarkan permasalahan diatas yang diuraikan pada latar belakang maka calon peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian guna memperbaiki

hasil belajar peserta didik. Maka peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul penelitian yaitu: '**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Group Investagation* Kelas IX UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2023/2024**'.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang antara lain:

- a. Kurangnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran
- b. Proses pembelajaran hanya berpusat pada guru.
- c. Interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat kurang.
- d. Guru jarang membentuk peserta didik dalam sistem belajar kelompok.
- e. Rata-rata hasil belajar peserta didik masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

- a. Model pembelajaran *Group Investigation* belum digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Hasil belajar peserta didik masih rendah.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran IPA di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli ?
- b. Bagaimanakah ketuntasan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran *Group Investigation* di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dalam proses pembelajaran IPA.
- b. Untuk mengetahui ketuntasan peningkatan hasil belajar peserta pada mata pelajaran IPA.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Melalui pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik kepada semua pihak, yang antara lain yaitu:

- a. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk memotivasi tenaga pendidik agar lebih menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat menambah wawasan guru mata pelajaran IPA terutama di lokasi penelitian serta bahan masukan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara profesional.
- c. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian yang relevan pada masa yang akan datang.
- d. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam hal kegiatan belajar mengajar di sekolah

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat IPA

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa Inggris "*science*". Kata "*science*" berasal dari Bahasa Latin "*Scientia*" yang berartinya tahu. Menurut pendapat Wahyana dalam Fakhurrazi (2018:94) mengatakan bahwa "IPA adalah kumpulan pengetahuan yang terorganisir secara sistematis, dan penggunaannya biasanya terbatas pada fenomena alam".

Ali (2018:104) mengemukakan "IPA berkaitan dengan bagaimana menjelajahi alam secara sistematis, sehingga IPA tidak hanya menguasai suatu tubuh pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip, tetapi juga suatu proses penemuan".

Ilmu pengetahuan alam adalah badan pengetahuan yang terorganisir secara sistematis dan penggunaan umumnya terbatas pada fenomena alam. Yani, dkk (2019:173) mengemukakan "IPA adalah ilmu yang mempelajari fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan interaksi di dalamnya". Pelaksanaan proses pembelajaran IPA harus menjadi cara bagi siswa untuk belajar tentang dirinya sendiri dan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran IPA, fokusnya adalah memberikan pengalaman langsung untuk mengembangkan keterampilan mengeksplorasi dan memahami lingkungan alam secara ilmiah.

IPA adalah ilmu untuk mengeksplorasi, memahami alam semesta secara sistematis, mengembangkan pemahaman dan menerapkan konsep untuk digunakan sebagai produk yang produktif, jadi IPA bukan hanya seperangkat pengetahuan yang berupa fakta, konsep, prinsip, tetapi proses penemuan dan pengembangan. Seperti ilmu apapun, ilmu alam memiliki objek dan masalah yang jelas, yaitu mengambil objek alam dan mengungkapkan fenomena alam yang disusun secara sistematis sesuai dengan hasil percobaan, pengalaman dan pengamatan manusia.

Secara umum ilmu alam mencakup tiga bidang dasar ilmu yaitu biologi, fisika, dan kimia. Ketiga mata pelajaran tersebut merupakan cabang dari ilmu alam dan merupakan ilmu yang timbul dan berkembang melalui tahapan pengamatan, tanya jawab, perumusan hipotesis, pengujian hipotesis melalui percobaan, kesimpulan dan penemuan, menguraikan teori dan konsep. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran IPA kita ingin siswa mengalami proses pembelajaran yang komprehensif, sehingga mereka dapat memahami fenomena alam melalui kegiatan pemecahan masalah, metode dan metode IPA serta dapat meniru cara kerja ilmuwan untuk menemukan kebenaran.

2.1.2 Konsep Dasar Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses pengajaran suatu mata pelajaran yang akan diajarkan yang direncanakan atau dirancang secara sistematis, dilaksanakan, dan dievaluasi agar materi pelajaran itu tercapai secara efektif dan efisien. Arfani (2020:88) mengemukakan “Belajar pada hakekatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungan agar terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik, dan tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar mendukung siswa untuk merubah tingkah lakunya”. Selanjutnya menurut pendapat Mufarrokah dalam Faizah (2019:179) mengemukakan “Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua konsep yang tidak dapat dipisahkan, yaitu belajar dan mengajar. Belajar mengacu pada apa yang dilakukan siswa, sedangkan mengajar mengacu pada apa yang dilakukan guru”.

Hazmi (2019:58) mengemukakan “Pembelajaran adalah mengajarkan siswa untuk menggunakan prinsip-prinsip pedagogis dan teori-teori pembelajaran yang menjadi kunci penentu keberhasilan akademik. Belajar adalah proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa”. Menurut pendapat Usman dalam Junaedi (2019:20) mengemukakan “Pembelajaran adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan guru dan siswa berdasarkan hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi pendidikan guna mencapai tujuan tertentu”.

Fakhrurrazi (2018:86) turut mengemukakan “Pembelajaran merupakan perpaduan antara faktor manusia (siswa dan guru), bahan (buku, papan tulis, kapur dan bahan pembelajaran), fasilitas (ruangan, audiovisual pelajaran), dan proses yang berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Proses pembelajaran adalah suatu proses yang meliputi rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa berdasarkan hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi pendidikan guna mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar pendidik untuk menjadikan peserta didik belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada peserta didik, perubahan tersebut dievaluasi ditandai dengan banyaknya kompetensi baru yang positif pada peserta didik tersebut.

b. Komponen-Komponen Dalam Proses Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan pengoperasian rencana pembelajaran, sehingga tidak dapat dipisahkan dari rencana belajar mengajar yang dibangun. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan. Komponen tersebut meliputi kurikulum, guru, siswa, materi, metode, media, dan penilaian. Hal tersebut sesuai dalam Hazmi (2019:59) yang akan diuraikan dengan sebagai berikut.

1) Kurikulum

Secara etimologis, course (kurikulum) berasal dari bahasa Yunani, curir artinya “pelari” dan Curere artinya “tempat perlombaan”, yaitu jarak yang harus ditempuh seorang pelari dari garis start sampai garis finish. Secara terminologis, istilah kurikulum mengacu pada seperangkat pengetahuan atau mata pelajaran yang harus diikuti atau diselesaikan siswa untuk mendapatkan gelar atau diploma. Program dipahami dalam arti luas, tidak hanya berupa mata pelajaran atau bidang studi dan kegiatan belajar siswa, tetapi juga semua yang mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Misalnya fasilitas kampus, lingkungan yang aman, suasana akrab dalam proses belajar mengajar, media dan sumber belajar yang memadai. Kurikulum sebagai desain instruksional menempati tempat yang sangat strategis dalam semua aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peran program dalam pendidikan dan dalam pembangunan kehidupan manusia, maka penyusunan program tidak boleh kekurangan landasan yang kokoh.

- 2) **Guru**
Kata Guru berasal dari kata Sanskerta “guru” yang juga berarti guru, tetapi secara harfiah berarti “berat”, yaitu guru suatu ilmu. Di Indonesia, guru biasanya merujuk pada pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, memimpin, melatih, mengevaluasi, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam masyarakat, dari yang paling terbelakang hingga yang paling maju, guru memegang peranan penting. Guru adalah salah satu pelatih utama warga negara masa depan. Peran guru tidak hanya sebatas menjadi pengajar (mentransfer ilmu) tetapi juga menjadi pembimbing, membangun dan mengelola kegiatan pembelajaran agar siswa dapat memperlancar kegiatan belajarnya, siswa mencapai tujuannya.
- 3) **Metode Pembelajaran**
Metode pembelajaran didefinisikan sebagai metode yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang telah disiapkan dalam bentuk kegiatan praktis, praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa jenis metode pembelajaran, antara lain yaitu: metode diskusi, metode eksperimen, metode demonstrasi, metode simulasi, metode kerjasama, dll.
- 4) **Materi**
Materi juga merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Adapun karakteristik dari materi yang bagus yaitu:
 - a) Adanya teks yang menarik.
 - b) Adanya kegiatan atau aktivitas yang menyenangkan serta meliputi kemampuan berpikir siswa.
 - c) Memberi kesempatan siswa untuk menggunakan pengetahuan dan ketrampilan yang sudah mereka miliki.
 - d) Materi yang dikuasai baik oleh siswa maupun guru.Dalam kegiatan pembelajaran, materi harus dirancang sedemikian rupa agar sesuai untuk mencapai tujuannya, dengan memperhatikan pemangku kepentingan lainnya, terutama yang berpusat pada siswa. Pilih materi yang benar-benar dapat memberikan keterampilan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) **Alat Pembelajaran (Media)**
Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Oleh karena itu, media adalah perantara atau penyampai pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Materi pembelajaran adalah perangkat lunak atau perangkat keras yang berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran atau alat bantu pembelajaran.
- 6) **Evaluasi**
Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “Evaluation”. Penilaian adalah tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu. Ada pendapat lain bahwa, penilaian adalah kegiatan pengumpulan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya tentang kemampuan seorang siswa, guna mengungkap sebab, akibat dan

hasil belajar siswa, sehingga mendorong dan mengembangkan kompetensi belajar.

Komponen pembelajaran merupakan kumpulan dari sejumlah faktor yang saling berkaitan dan penting dalam proses belajar mengajar. Dari semua komponen pembelajaran, salah satu komponen memiliki hubungan yang saling bergantung. Guru sebagai ujung tombak melaksanakan pendidikan atas dasar penentu keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Untuk setiap guru, diperlukan pemahaman yang lengkap tentang setiap metode. Pemilihan dan penggunaan metode yang tepat untuk setiap unit mata pelajaran bagi siswa akan meningkatkan proses belajar mengajar yang linteraktif. Apabila salah satu komponen pembelajaran bermasalah maka pelaksanaan proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan baik.

c. ² Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Proses Pembelajaran

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran efektif, diantaranya adalah faktor guru, siswa, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan, hal tersebut sesuai pendapat Sanjaya dalam Junaedi (2019:21) yang akan diuraikan dengan sebagai berikut.

1) Faktor Guru

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Peran guru khususnya bagi siswa usia pendidikan dasar tidak dapat digantikan oleh perangkat lain, karena siswa mengembangkan makhluk yang membutuhkan bantuan dan bimbingan orang dewasa. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai panutan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran berada di pundak guru atau dengan kata lain keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas guru.

2) Faktor Siswa

Siswa adalah makhluk yang unik. Perkembangan anak merupakan perkembangan seluruh aspek kepribadian anak, setiap anak memiliki ritme perkembangan yang tidak selalu sama. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh perkembangan anak yang berbeda-beda. Dengan demikian, setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, yang dapat diklasifikasikan menjadi siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang berpotensi tinggi seringkali menunjukkan motivasi, perhatian dan kesungguhan belajar yang tinggi di kelas dan sebaliknya bagi siswa yang berkemampuan

rendah. Perbedaan tersebut memerlukan perlakuan yang berbeda dalam proses pembelajaran.

3) Faktor Sarana dan Prasarana

Fasilitas adalah segala sesuatu yang secara langsung mendukung kelancaran proses pembelajaran misalnya bahan pembelajaran, perlengkapan sekolah, perlengkapan sekolah dan sarana prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, toilet. Fasilitas yang memadai akan membantu guru dalam mengatur proses pembelajaran.

4) Faktor Lingkungan

Proses pembelajaran tanpa memperhatikan lingkungan, tidak hanya siswa yang tidak sadar akan lingkungannya, tetapi juga tidak mencapai hasil belajar yang maksimal. Dari lingkungan, ada 2 faktor yang mempengaruhi proses belajar yaitu:

- a) Organisasi kelas meliputi jumlah siswa dalam kelas, terlalu banyak tidak akan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- b) Lingkungan psikososial adalah hubungan yang serasi antara peserta dalam proses pembelajaran (internal atau eksternal). Sekolah memiliki hubungan internal yang baik yang mengarah pada kerjasama antar guru, dan saling menghormati berdampak pada terciptanya lingkungan belajar yang mendorong pembelajaran siswa. Hubungan eksternal yang baik akan mendukung kelancaran program sekolah, sehingga upaya sekolah untuk meningkatkan mutu akademik akan didukung oleh pihak lain.

Pembelajaran adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan guru dan siswa berdasarkan hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi pendidikan guna mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang membuat pembelajaran menjadi mudah, menyenangkan, dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Proses pembelajaran yang efektif adalah proses pengajaran yang mampu menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, yaitu proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif dan penghayatan siswa.

2.1.3 Hakikat Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan proses sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Menurut pendapat Joyce & Weil dalam Khoerunnisa dan Syifa (2020:2) berpendapat bahwa “Model pembelajaran adalah cetak biru atau model yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang materi pembelajaran, dan memandu pembelajaran di kelas atau di sekolah, tempat lain”. Model pembelajaran digunakan sebagai pendekatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran untuk setiap keterampilan dasar diorientasikan sesuai dengan kondisi peserta didik.

Menurut pendapat Indrawati dalam Tibahary dan Muliana (2018:56) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran sebagai rencana pengajaran mewujudkan model pembelajaran tertentu, dalam model ini kita dapat melihat aktivitas guru dan siswa dalam menciptakan kondisi belajar yang menimbulkan belajar pada siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sistem model yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk mengidentifikasi perangkat pembelajaran, termasuk media dan alat bantu seperti buku, program, film, komputer dan sarana lain untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Tujuan model pembelajaran yang diterapkan dalam setiap pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Tanpa model pembelajaran yang benar, seringkali guru mengembangkan model hanya berdasarkan masa lalu dan intuisinya sendiri, sehingga konsep materi pembelajaran yang akan disampaikan tidak tersampaikan secara maksimal dan siswa sulit untuk memahaminya.

2.1.4 Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dari pembelajaran. Hasil belajar siswa pada dasarnya adalah perubahan perilaku yang dihasilkan dari pembelajaran yang mencakup domain kognitif, afektif, dan psikologis. Hasil belajar merupakan hasil interaksi antara kegiatan belajar dan mengajar. Sehol (2022:702) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar”.

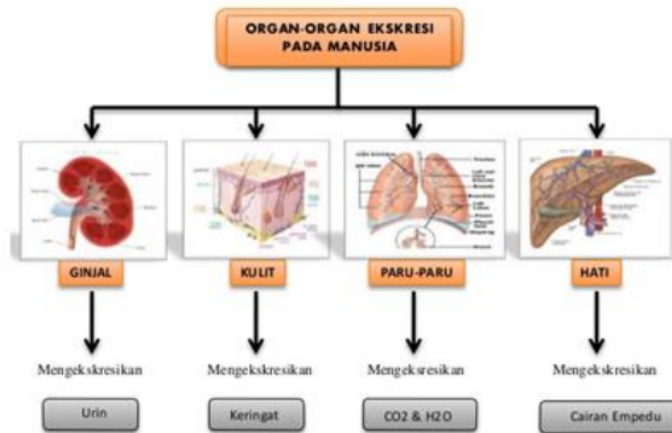
Menurut pendapat Sudjana dalam Hesti, dkk (2018:204) mengemukakan “Hasil belajar adalah hasil belajar yang merupakan keterampilan yang diperoleh siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan belajarnya”. Menurut pendapat Abdurrahman dalam Eneng (2018:121) mengatakan “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran”. Menurut pendapat Djamarah & Zain dalam Hesti, dkk (2018:204) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah hasil penilaian kemajuan pendidikan setelah menyelesaikan suatu kegiatan pembelajaran atau sebagai hasil dari suatu kegiatan pembelajaran”.

Salah satu upaya untuk menentukan hasil belajar adalah melalui sistem penilaian. Penilaian merupakan upaya untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk menentukan keberhasilan proses atau hasil belajar siswa. Evaluasi hasil belajar mengajar adalah proses menilai hasil belajar yang dicapai siswa menurut kriteria tertentu. Adapun fungsi penilaian hasil belajar menurut Sudjana dalam Setiawati (2018:35) yaitu:

- 1) Untuk melihat tingkat kemajuan, kegagalan, dan kesulitan akademik siswa dalam suatu program akademik.
- 2) Untuk seleksi mengenai penerimaan siswa baru dan/atau kenaikan ke jenjang berikutnya.
- 3) Mengidentifikasi siswa yang lulus atau gagal, diidentifikasi sebagai bagian dari promosi.
- 4) Penyedia data lulusan agar dapat ditempatkan sesuai dengan kemampuannya.

2.1.5 Sistem Ekskresi Pada Manusia

Manusia memiliki organ ekskresi yang kompleks dibandingkan dengan organisme hidup lainnya. Organ ekskresi ini penting dalam menjalankan fungsinya, seperti membuang sisa metabolisme, mengatur homeostatis tubuh, dan mengatur kadar pH cairan tubuh. Organ ekskresi manusia terbagi menjadi empat yaitu ginjal, kulit, hati dan paru-paru yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



(sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+organ+sistem+ekskresi+manusia>)

Gambar 2.1 Organ-Organ Sistem Ekskresi Pada Manusia

a. Ginjal

Ginjal merupakan organ ekskresi utama pada manusia, berbentuk seperti kacang polong. Ginjal memiliki panjang 11 hingga 12 cm, lebar 6 cm, dan tebal 3 cm. Organ ini terletak di dekat tulang belakang lumbar. Ginjal manusia terdiri dari sepasang (kiri dan kanan). Ginjal kanan terletak sedikit lebih rendah dari ginjal kiri. Ini karena di atas ginjal kanan terdapat hati. Ginjal terdiri dari 3 bagian: korteks, medula, dan panggul.

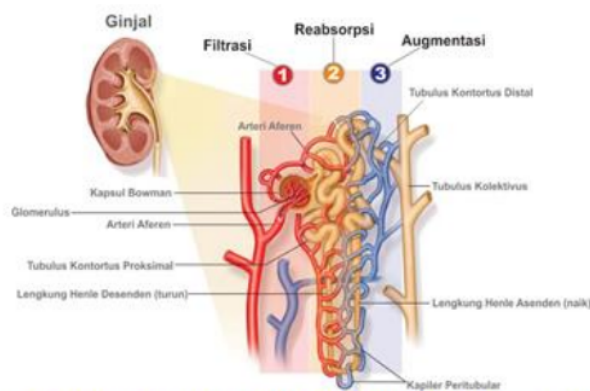
Ginjal berperan penting dalam menjaga homeostasis cairan dalam tubuh dengan mengatur volume cairan, keseimbangan osmotik, keseimbangan asam-basa, ekskresi sisa metabolisme, dan regulasi lendokrin dan metabolik. Ada jutaan nefron di ginjal. Nefron adalah unit terkecil yang membentuk lurin. Nefron terdiri dari kapsul Bowman, tubulus proksimal, tubulus distal, dan lengkung Henle.

Nefron bekerja dengan mengubah sejumlah besar darah menjadi urin. Kapiler darah yang mengarah ke nefron adalah kapiler arteri aferen. Arteri aferen membentuk jaringan di kapsul Bowman yang dikenal sebagai glomerulus dan meninggalkan glomerulus sebagai arteri keluar. Kapsul Bowman dan glomerulus membentuk satu kesatuan yang disebut korpus ke Malpighi. Medula atau medula ginjal terdiri dari piramid ginjal dan pelvis renalis (renal pelvis).

Pembentukan urine terjadi di nefron dengan cara menyaring darah dan mengeluarkan zat-zat yang masih dibutuhkan tubuh. Proses pembentukan urine di ginjal berlangsung dalam 3 tahap, yaitu: fase filtrasi, fase reabsorpsi dan fase peningkatan .

1) Filtrasi (penyaringan)

Filtrasi terjadi pada kapsul Bowman dan glomerulus, struktur penyaring darah, khususnya dinding luar kapsul Bowman yang terdiri dari lapisan sel epitel pipih, antara dinding luar dan dalam, terdapat celah antara dinding luar dan dalam cangkang kapsul. lumen tubulus proksimal. Lapisan dalam kapsul Bowman terdiri dari sel-sel khusus yang disebut podasite. Filtrasi terjadi ketika darah memasuki glomerulus, tekanan darah meningkat, sehingga mendorong lair dan komponen yang tidak larut melalui endotel kapiler, glomerulus, kemudian ke membran basal dan melalui pelat filter di kapsula Bowman. Filtrasi yang dihasilkan dari glomeruli dan kapsul Bowman disebut filtrasi glomerulus atau urin primer .



(sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+tahap+pembentukan+urin>)

Gambar 2.2 Tahap Proses Pembentukan Urine

2) Reabsorpsi (penyerapan kembali)

Reabsorpsi terjadi di tubulus proksimal, lengkung Henle, dan sebagian tubulus distal. Urin primer mengalir dari glomerulus ke tubulus proksimal. Urin primer ini bersifat hipotonik dibandingkan dengan plasma. Kemudian, terjadi reabsorpsi glukosa dan 67% ion Na⁺, selain reabsorpsi pasif air dan ion Cl⁻. Bersamaan dengan itu, filtrat memasuki ansa Henle. Filtrat ini hipovolemik dan isotonik dengan cairan di jaringan sekitar tubulus proksimal. Dalam ansa Henle, terjadi sekresi laktif ion Cl⁻ ke jaringan sekitarnya. Reabsorpsi berlanjut di tubulus distal. Dalam tubulus ini, reabsorpsi Na⁺ dan air berlangsung di bawah kendali ADH.

3) Augmentasi (Pengumpulan)

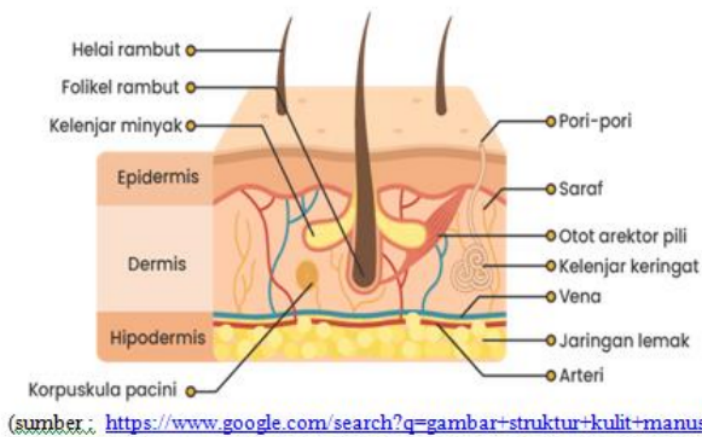
Urin sekunder dari tubulus distal mengalir ke saluran pengumpul. Di saluran pengumpul, terjadi penyerapan ion Na⁺, Cl⁻ dan urea untuk membentuk urin yang sebenarnya. Dari saluran pengumpul, urin diangkut ke pelvis ginjal. Dari pelvis ginjal, urin mengalir melalui ureter ke kandung kemih (kandung kemih), yang merupakan reservoir sementara untuk urin.

b. Kulit

Kulit merupakan bagian terbesar dari tubuh dan menutupi seluruh bagian luar tubuh, kulit memiliki fungsi melindungi tubuh, mengatur suhu tubuh, perabaan, tempat sintesis vitamin D dan jaringan pelindung di bawahnya. Kulit merupakan organ ekskresi yang mengeluarkan sisa metabolisme berupa garam dan senyawa lain berupa keringat. Kulit manusia terdiri dari 3 (tiga) lapisan jaringan: epidermis, dermis, dan hipodermis.

1) Lapisan Epidermis

Epidermis adalah lapisan kulit terluar yang biasa kita lihat dan sentuh. Dua fungsi utama epidermis adalah menentukan warna kulit atau letak melanin dan melindungi tubuh dari bakteri, sinar matahari, polusi, dan faktor eksternal lainnya. Epidermis terdiri dari tiga sel utama, yaitu sel skuamosa, sel basal, dan melanosit. Sel skuamosa adalah sel yang membentuk lapisan terluar epidermis. Sel basal adalah lapisan di bawah sel skuamosa. Sementara itu, melanosit adalah pigmen yang memberi warna pada kulit.



Gambar 2.3 Struktur Kulit Manusia

2) Lapisan Dermis

Dermis terletak di bawah epidermis. Lapisan ini lebih tebal dari epidermis. Dermis bersifat elastis, terdiri dari serabut kolagen, serabut elastik dan serabut retikuler. Dermis dilengkapi dengan pembuluh darah dan limfatik. Dermis mengandung kelenjar keringat, kelenjar sebaceous, akar rambut, serabut saraf, dan pembuluh darah. Di bawah dermis terdapat lapisan subkutan yang terdiri dari serat-serat yang longgar dan elastis serta lapisan lemak (fat). Kulit sebagai organ ekskresi memiliki kelenjar keringat yang mengeluarkan keringat. Kelenjar keringat yang menghasilkan keringat sebagian besar adalah air, sisanya berupa zat padat dan urea. Lapisan ini memiliki banyak fungsi yaitu:

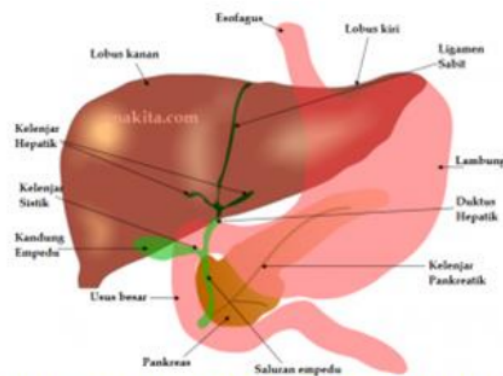
- Tempatkan kolagen dan elastin yang menjaga kulit tetap kencang dan kenyal.
- Tempat tumbuhnya rambut (folikel rambut).
- Lokasi reseptor saraf yang menentukan sensasi rasa.
- Produksi keringat dengan adanya kelenjar keringat.
- Di mana pembuluh darah menyetakan kulit .

3) Lapisan Hipodermis

Dermis adalah lapisan paling bawah dari kulit. Lapisan ini terutama terdiri dari lemak. Lapisan lemak ini berguna sebagai lapisan pelindung otot dan tulang dari benturan atau kondisi lain yang dapat menyebabkan cedera. Selain itu, lapisan subkutan juga penting untuk pengaturan suhu tubuh. Lapisan ini akan menjaga suhu tubuh agar tidak dingin dan tidak panas. Kulit merupakan organ penting bagi manusia dan harus dijaga kesehatannya. Anda dapat menjaga kesehatan kulit dengan menggunakan tabir surya, mengurangi stres, berhenti merokok, dan menggunakan pembersih yang lembut untuk kulit Anda. Jika Anda memiliki kulit yang sehat, tubuh Anda juga akan terjaga dan kulit Anda akan semakin cantik.

c. Hati

Hati adalah kelenjar terbesar dalam tubuh dan berwarna coklat. Hati terletak di rongga perut kanan di atas dan di bawah diafragma. Hati memiliki beberapa fungsi, seperti produksi protein plasma, metabolisme protein, lemak dan karbohidrat, pusat penetralan zat beracun, dan penyimpanan berbagai zat. Selama ekskresi, hati bekerja membuat empedu yang mengandung beberapa komponen, seperti garam empedu, pigmen empedu (bilirubin dan biliverdin), kolesterol, mineral, dan air. Empedu yang diproduksi oleh hati mengandung pigmen bilirubin dan biliverdin, yang berasal dari hemin.



(sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+struktur+organ+hati+manusia>)

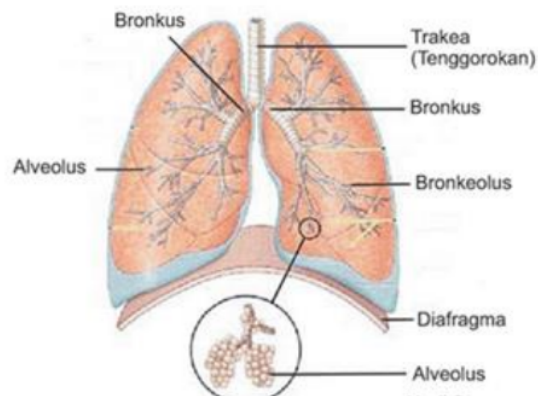
Gambar 2.4 Struktur Organ Hati Manusia

Bilirubin adalah hasil pemecahan hemoglobin yang terjadi di hati. Hemoglobin dalam sel darah merah yang rusak dipecah menjadi heme, globin, dan zat besi. Globin dan zat besi akan digunakan kembali oleh tubuh. Hemin diubah menjadi bilirubin. Di hati, bilirubin diubah menjadi urobilin, yang diserap kembali oleh usus. Urobilin akan diekskresikan oleh ginjal dalam urin. Urobilin membuat urin menjadi kuning, sedangkan bilirubin membuat feses berwarna coklat.

d. Paru-Paru

Paru-paru merupakan salah satu organ ekskresi yang memiliki fungsi mengeluarkan CO₂ dan uap air hasil metabolisme sel-sel dalam tubuh. Paru-paru terletak di dalam rongga dada (chest). Rongga dada dan perut dipisahkan oleh selaput yang disebut diafragma. Paru-paru ditutupi oleh kantung membran, yaitu pleura parietal dan pleura visceral. Paru-paru terdiri dari paru-paru kiri dan paru-paru kanan. Paru-paru kiri terdiri dari dua lobus, sedangkan paru-paru kanan terdiri dari tiga lobus.

Proses ekskresi yang terjadi di paru-paru dimulai ketika darah di alveoli dan paru-paru mengikat oksigen dan membawanya ke jaringan. Di jaringan, darah memperbaiki CO₂. Selain itu, CO₂ direduksi oleh H₂O dalam bentuk uap air.



(sumber : <https://www.google.com/search?q=gambar+struktur+paru-paru+manusia>)

Gambar 2.5 Struktur Paru-Paru Manusia

e. Gangguan Pada Sistem Ekskresi Manusia

Beberapa gangguan atau penyakit yang terjadi pada sistem ekskresi manusia adalah sebagai berikut.

1) Nefritis

Nefritis adalah penyakit yang merusak nefron, terutama di bagian glomeruli. Radang ginjal menyebabkan asam urat dan urea masuk kembali ke pembuluh darah (uremia) dan air menumpuk di kaki karena reabsorpsi air yang buruk (edema). Upaya untuk mengobati nefritis adalah dialisis atau transplantasi.

2) Batu Ginjal

Batu ginjal adalah gangguan yang terjadi akibat terbentuknya endapan garam kalsium di rongga ginjal (renal pelvis), tubulus ginjal, atau kandung kemih. Upaya pencegahan pembentukan batu ginjal antara lain minum air putih yang cukup setiap hari, membatasi asupan garam karena kandungan natrium yang tinggi pada garam dapat memicu pembentukan batu ginjal dan tidak menahan kencing.

3) Albuminuria

Albuminuria adalah penyakit yang terjadi akibat kerusakan glomeruli yang berperan dalam proses filtrasi yang memungkinkan ditemukannya protein dalam urin. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah albuminuria antara lain mengatur asupan protein, serta pola hidup sehat untuk memperbaiki keseimbangan gizi.

4) Hematuria

Hematuria adalah penyakit yang ditandai dengan adanya sel darah merah dalam urin. Ini adalah penyakit saluran kemih yang disebabkan oleh gesekan batu ginjal. Usahakan untuk mencegah hematuria dengan cara buang air kecil saat merasa lingin buang air kecil, membersihkan area aliran air seni yang bolak-balik untuk mencegah masuknya bakteri ke dalam rektum, dan minum banyak cairan.

5) Diabetes Insipidus

Penyakit ini disebabkan oleh kekurangan hormon ADH atau hormon antidiuretik pada seseorang. Kondisi ini membuat tubuh tidak mampu menyerap air yang masuk ke dalam tubuh, sehingga penderitanya harus buang

air kecil terus menerus. Upaya untuk mengobati kondisi ini dengan menyuntikkan hormon antidiuretik agar ia dapat mempertahankan produksi urin yang normal.

6) Kanker Ginjal

Penyakit ini terjadi karena pertumbuhan sel yang tidak terkendali di ginjal di sepanjang tubulus ginjal. Upaya pencegahan dapat dilakukan dengan menghindari penggunaan bahan kimia penyebab kanker.

7) Jerawat

Jerawat atau komedo adalah kondisi kulit yang ditandai dengan penyumbatan dan peradangan pada kelenjar sebaceous (kelenjar sebaceous). Terlalu banyak mengonsumsi makanan berlemak juga bisa menyebabkan jerawat. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah timbulnya jerawat adalah dengan rutin mencuci muka, menghindari makanan berminyak, banyak makan buah, dan tetap aktif secara fisik.

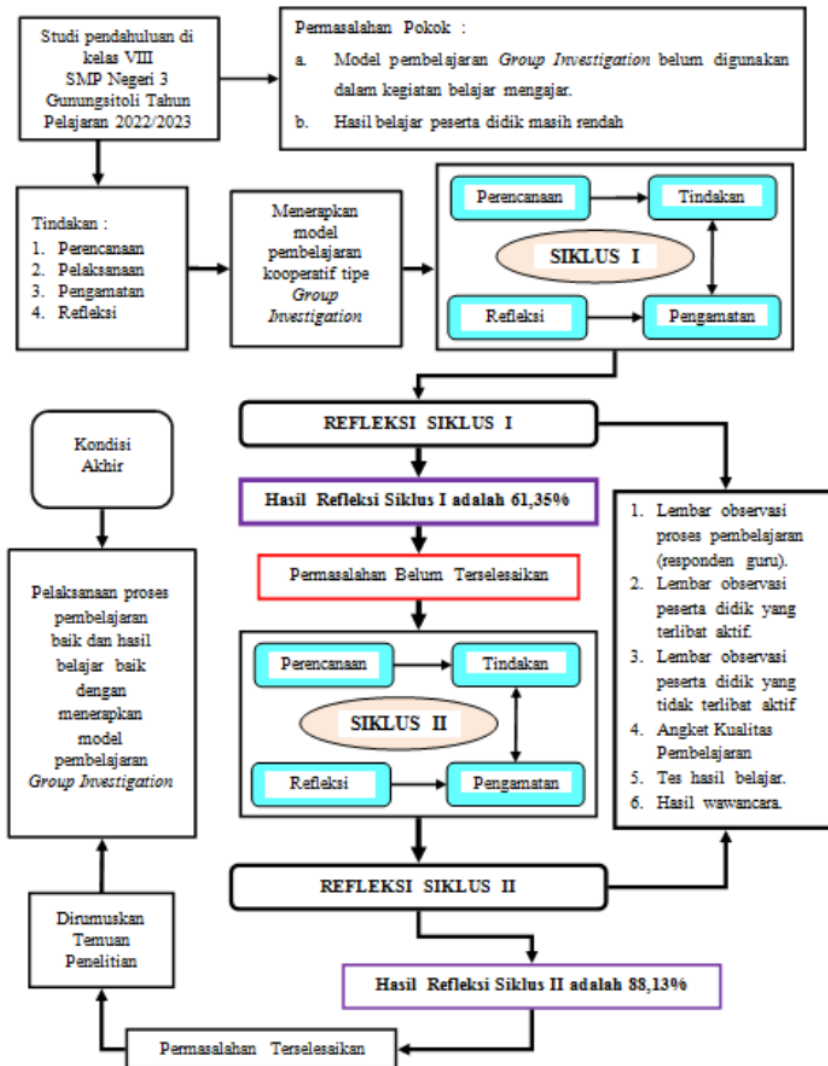
8) Biang Keringat

Ruam panas terjadi karena kelenjar tersumbat dengan sel kulit mati yang tidak dapat diangkat seluruhnya, keringat yang terperangkap menyebabkan bercak merah disertai rasa gatal. Upaya dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan kulit, menggunakan pakaian longgar yang menyerap keringat, atau jika kulit berkeringat, segera keringkan dengan tisu atau handuk kertas.

2.2 Kerangka Berpikir

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melaksanakan 2 siklus dimana masing-masing siklus disajikan materi pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh peneliti. Pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan. Selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung, guru mata pelajaran berperan sebagai guru pengamat dan memperhatikan pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dan guru pengamat sambil mengisi lembaran penilaian observasi yang telah disediakan. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran, maka dilakukanlah refleksi siklus I. Jika hasil refleksi siklus I tidak memenuhi indikator penelitian, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada kegiatan siklus II.

Siklus II akan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pada pelaksanaan siklus II ini hampir sama dengan tahap-tahap pada pelaksanaan kegiatan siklus I. Namun, pada siklus II proses pelaksanaannya lebih diperbaiki lagi dari pada siklus I. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran, maka dilakukanlah refleksi siklus II. Jika hasil refleksi siklus II tidak memenuhi indikator penelitian yang ditentukan, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Namun, apabila refleksi siklus II telah memenuhi indikator penelitian, maka dirumuskan temuan penelitian. Dalam memudahkan pemahaman berpikir pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti telah membuat kerangka berpikir sesuai pada gambar berikut ini.



Gambar 2.6 Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari 4 tahap yaitu: (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan (*action*), (3) Pengamatan (*observation*), dan (4) Refleksi (*reflection*).

Sehingga adapun yang akan menjadi objek dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu: (1) Penerapan model pembelajaran *Group Investigation*, dan (2) Hasil belajar peserta didik.

3.2 Prosedur Penelitian

Sesuai dengan yang telah dikemukakan di atas, bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri atas 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dari keempat tahapan tersebut adapun tindakan dalam pelaksanaannya sebagai berikut.

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Setiap pertemuan, peneliti akan menyiapkan:
 - a) Menyiapkan perangkat pembelajaran.
 - b) Menyiapkan bahan ajar dan materi pelajaran.
 - c) Menyiapkan media pembelajaran yang hendak diperlukan.
 - d) Menyiapkan lembar pengamatan (observasi), yang terdiri atas:
 - (1) Lembar observasi proses pembelajaran (responden guru).
 - (2) Lembar observasi peserta didik yang terlibat aktif.
 - (3) Lembar observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif.
- 2) Setiap akhir siklus, peneliti menyiapkan:
 - a) Tes hasil belajar.
 - b) Lembar panduan wawancara.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Juli s.d. Agustus 2023. Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. Pelaksanaan siklus I terdiri atas 2 kali pertemuan ditambah sekali pertemuan untuk kegiatan akhir siklus. Masing-masing pada setiap pertemuan dilaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*. Setelah pelaksanaan siklus I berakhir, maka akan dilakukan refleksi siklus I. Jika hasil refleksi siklus I adalah >75% maka kegiatan penelitian akan dilanjutkan pada siklus II dengan menggunakan materi pelajaran yang baru, akan tetapi jika hasil refleksi siklus I adalah <75% maka kegiatan penelitian akan dilanjutkan pada siklus II dengan bersifat perbaikan pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran.

c. Pengamatan (*Observation*)

Selama pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran berlangsung, maka guru mata pelajaran IPA akan berperan sebagai guru pengamat dengan memperhatikan dan menilai kesesuaian pelaksanaan atau penerapan langkah-langkah model pembelajaran *Group Investigation* dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, seperti: lembar observasi proses pembelajaran (responden guru), lembar observasi peserta didik yang terlibat aktif, dan lembar observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif.

d. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dilakukan pada setiap akhir pertemuan dan setiap akhir siklus. Merenungkan hasil atau mengolah hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat menyangkut tentang instrumen penelitian yang terdiri dari atas:

- 1) Setiap akhir pertemuan, peneliti sebagai guru merekapitulasi hasil observasi instrumen penelitian yang terdiri dari:
 - a) Lembar observasi proses pembelajaran (responden guru).
 - b) Lembar observasi peserta didik yang terlibat aktif.
 - c) Lembar observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif.

- 2) Setiap akhir siklus, peneliti sebagai guru akan merekapitulasi hasil instrumen penelitian yang terdiri dari:
 - a) Tes hasil belajar.
 - b) Lembar panduan wawancara.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli yang beralamat di Jln. Towi-Towi No. 8 Gunungsitoli.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di semester Ganjil pada Tahun Pelajaran 2023/2024 dan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran IPA di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli. Lamanya pelaksanaan penelitian lebih kurang sekitar 1 bulan dan setiap siklus diadakan 2 kali pertemuan dan sekali pertemuan untuk akhir siklus.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli dengan jumlah peserta didik yaitu 31 orang.

3.5 Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini antara lain sebagai berikut.

a. Variabel Terikat (*Independent Variabel*)

Variabel independen adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat yang ditimbulkan oleh variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

b. Variabel Bebas (*Dependent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang dikatakan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Group Investigation*.

3.6 Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data dalam pelaksanaan penelitian ini digunakan beberapa instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

a. Lembar Pengamatan (Observasi)

Lembar pengamatan (observasi) digunakan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di kelas. Lembar observasi ini diisi oleh guru mata pelajaran sebagai guru pengamat. Adapun jenis-jenis lembar observasi yang digunakan peneliti antara lain yaitu:

1) Lembar Observasi Proses Pembelajaran (Responden Guru)

Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation*.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Observasi Proses Pembelajaran (Responden Guru)

No.	Indikator
1.	Kemampuan guru dalam tahap orientasi dan tahap apersepsi.
2.	Kemampuan guru membagi topik pelajaran dalam beberapa bagian sub topik.
3.	Kemampuan guru membagi siswa ke dalam kelompok asli yang terdiri atas 4-5 orang untuk setiap kelompok secara heterogen.
4.	Kemampuan guru menugaskan setiap siswa dalam kelompok asli untuk mempelajari satu sub topik pelajaran.
5.	Kemampuan guru dalam membentuk kelompok ahli sementara, yaitu siswa yang memiliki bagian sub topik yang sama membentuk kelompok ahli.
6.	Kemampuan guru dalam menguasai ruangan kelas.
7.	Kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran yang dibahas.
8.	Kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi.
9.	Tekanan dan variasi suara guru selama mengajar.
10.	Kemampuan guru dalam penggunaan bahan/media/alat dalam kegiatan pembelajaran.
11.	Kemampuan guru menyimpulkan materi pelajaran.
12.	Kemampuan guru dalam mengakhiri proses pembelajaran dikelas.

2) Lembar Observasi Peserta Didik Yang Terlibat Aktif

Lembar observasi peserta didik yang terlibat aktif merupakan lembar pengamatan terhadap peserta didik saat berlangsung kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas. Peneliti menetapkan beberapa indikator untuk mengamati peserta didik yang terlibat aktif sesuai pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Observasi Peserta Didik Yang Terlibat Aktif

No.	Indikator
1.	Motivasi
2.	Minat
3.	Partisipasi
4.	Presentasi

3) Lembar Observasi Peserta Didik Yang Tidak Terlibat Aktif

Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Peneliti menetapkan beberapa indikator untuk mengamati peserta didik yang tidak terlibat aktif sesuai pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Observasi Peserta Didik Yang Tidak Terlibat Aktif

No.	Indikator
1.	Berisik
2.	Mengerjakan tugas yang lain
3.	Keluar masuk kelas
4.	Mengantuk di dalam kelas
5.	Mengganggu peserta didik yang lain
6.	Usil
7.	Melamun (tidak fokus)
8.	Bercerita-cerita dengan temannya
9.	Nyelutuk dalam hati
10.	Pindah-pindah tempat duduk

b. Tes Hasil Belajar

Tes prestasi akademik digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan prestasi akademik seorang siswa. Tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan dan dapat mengukur kemajuan siswa. Tes hasil belajar akhir siklus terdiri dari 5 mata pelajaran yang berbentuk uraian dan disusun dalam kisi-kisi tes.

Sebelum tes hasil belajar disajikan menjadi instrumen penelitian maka terlebih dahulu divalidasi oleh guru mata pelajaran dan dosen. Selanjutnya dilakukan uji coba instrumen di sekolah lain untuk keperluan validasi.

c. Lembar Panduan Wawancara

Lembar panduan wawancara digunakan untuk mengetahui bagaimana respon atau pendapat peserta didik tentang pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation*. Pelaksanaan wawancara kepada peserta didik akan dilakukan pada setiap akhir siklus.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini antara lain yaitu:

a. Teknik Observasi

Teknik ini digunakan untuk mencatat dan mencatat semua kejadian yang terjadi selama pelaksanaan proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran. Hasil observasi sebagai data kemudian dianalisis oleh peneliti agar segera diketahui apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai.

b. Teknik Penilaian (Tes hasil belajar)

Hasil belajar digunakan untuk mengumpulkan data pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari melalui penyajian lembar tes yang berisi soal dalam format deskriptif.

3.8 Indikator Tindakan

Indikator tindakan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

- a. Apabila pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* persentasenya $\geq 75\%$ maka kegiatan proses pembelajaran dapat dilanjutkan pada materi yang baru.
- b. Apabila pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* persentasenya $< 75\%$ maka kegiatan proses pembelajaran berikutnya hendaknya bersifat perbaikan.
- c. Apabila pencapaian ketuntasan belajar peserta didik $\geq 75\%$ maka proses belajar mengajar dapat dilanjutkan pada materi yang baru.
- d. Apabila pencapaian ketuntasan belajar peserta didik $< 75\%$ maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya bersifat perbaikan.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Pengolahan Validasi Instrumen

Alat pembandingan keluaran terlebih dahulu diverifikasi oleh guru atau pelatih berpengalaman/tercatat untuk menentukan kesesuaian domain dokumen, domain konstruksi, dan domain bahasa. Pengolahannya menggunakan Skala *Guttman*, dimana setiap butir item terdiri dari 2 kolom. Ketentuan kolom 1 (pertama) yaitu: “jika ‘Ya’ skornya adalah 1”; dan “jika ‘Tidak’ skornya adalah 0”. Selanjutnya untuk ketentuan pada kolom 2 (kedua) yaitu: “jika ‘Valid’ maka skornya adalah 4; jika ‘Cukup Valid’ maka skornya adalah 3; jika ‘Kurang Valid’ maka skornya adalah 2; dan jika ‘Tidak Valid’ maka skornya adalah 1”.

3.9.2 Pengolahan Data Penelitian

a. Lembar Observasi Proses Pembelajaran (Responden Guru)

Data dari lembar pengamatan proses pembelajaran (responden guru) diolah dengan menggunakan skala *Likert*. Dalam keperluan analisis kualitatif/kuantitatif, maka berikut ini interpretasi skala Likert.

Tabel 3.7 Interpretasi Skala Likert

Indikator	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

(Sugiyono, 2019:147 dengan modifikasi peneliti)

Rumus rata-rata hasil pengamatan dan persentasenya yaitu:

$$\text{Rata-Rata Hasil Pengamatan} = \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Jumlah Item Soal}}$$

$$\text{Persentase Pengamatan} = \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100 \%$$

Lestari dan Mokhammad (2018:334)

Tabel 3.8 Kriteria Proses Pembelajaran (Responden Guru)

Persentase	Kriteria
$90\% < p \leq 100\%$	Sangat Baik
$75\% < p \leq 89\%$	Baik
$60\% < p \leq 74\%$	Cukup
$45\% < p \leq 59\%$	Kurang
$p \leq 44\%$	Sangat Kurang

(Sugiyono, 2019:163 dengan modifikasi peneliti)

b. Lembaran Observasi Peserta Didik Yang Terlibat Aktif

Data dari lembaran observasi untuk peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dideskripsikan dalam persen, jika peserta didik melakukan kegiatan tersebut maka diberikan skornya = 1 tetapi jika tidak melakukan kegiatan tersebut skornya = 0, dan rumusnya sebagai berikut.

$$\text{Persentase Pengamatan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Siswa (N)}} \times 100$$

Lestari dan Mokhammad (2018:334)

Tabel 3.9 Kriteria Peserta Didik Yang Terlibat Aktif

Persentase	Kriteria
90% < p ≤ 100%	Sangat Baik
75% < p ≤ 89%	Baik
60% < p ≤ 74%	Cukup
45% < p ≤ 59%	Kurang
p ≤ 44%	Sangat Kurang

(Sugiyono, 2019:163 dengan modifikasi peneliti)

c. Lembaran Observasi Peserta Didik Yang Tidak Terlibat Aktif

Data dari pengamatan peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran dideskripsikan dalam persentase pengamatan, dengan rumusnya sebagai berikut.

$$\text{Persentase Pengamatan} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tidak Aktif}}{\text{Jumlah Siswa (N)}} \times 100 \%$$

Lestari dan Mokhammad (2018:334)

Tabel 3.10 Kriteria Peserta Didik Yang Tidak Terlibat Aktif

Persentase	Kriteria
0,0% < p ≤ 25%	Sangat Rendah
26% < p ≤ 50%	Rendah
51% < p ≤ 75%	Tinggi
76% < p ≤ 100%	Sangat Tinggi

(Sugiyono, 2019:152 dengan modifikasi peneliti)

d. Pengolahan Hasil Wawancara

Data wawancara peserta didik tentang pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* yang dilakukan oleh peneliti akan dinarasikan dalam bentuk kalimat. Wawancara dengan peserta didik akan dilakukan pada akhir siklus.

e. Nilai Akhir Hasil Belajar

Hasil belajar diperoleh dari pemberian tes hasil belajar berbentuk soal uraian. Dalam mengetahui nilai setiap peserta didik menggunakan rumus berikut ini.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Sugiyono (2019:48)

Setelah nilai hasil belajar diperoleh, maka selanjutnya ditentukan kriteria penskoran sesuai pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.11 Kriteria Penskoran Nilai Akhir Hasil Belajar

Perolehan Skor / Nilai	Kriteria
90 – 100	Sangat Baik
75 – 89	Baik
60 – 74	Cukup
45 – 59	Kurang
0 – 44	Sangat Kurang

(Kemendikbud, 2020)

f. Rata-Rata Hitung

Seusai memperoleh hasil belajar, maka selanjutnya dihitung nilai rata-rata hasil belajar dengan rumus berikut ini.

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Sugiyono (2019:49)

Keterangan :

Me = Mean (rata-rata)

$\sum x_i$ = Jumlah nilai x ke i sampai ke n

n = Jumlah individu

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli, Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX yang berjumlah 31 orang yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti berkonsultasi dengan Kepala UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli dan atas persetujuannya peneliti diizinkan untuk melaksanakan penelitian dan selanjutnya peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran IPA. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan membutuhkan jasa pengamat atau observer yaitu guru mata pelajaran IPA yang membantu pelaksanaan observasi selama penelitian berlangsung, sehingga kegiatan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Dalam penelitian ini akan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Kegiatan penelitian dilaksanakan bertepatan pada jam mata pelajaran IPA sehingga tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di kelas yang lain.

4.1.2 Hasil Validasi Logis Tes Hasil Belajar

Dalam mengukur hasil belajar peserta didik pada Siklus I dan Siklus II diperlukan instrumen penelitian dalam bentuk tes hasil belajar. Sebelum tes hasil belajar ditetapkan sebagai instrumen penelitian terlebih dahulu divalidasi secara logis kepada dosen atau guru yang disebut sebagai validator. Validitas dilakukan oleh validator berdasarkan pedoman telaah butir soal. Validitas logis digunakan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang digunakan memenuhi persyaratan valid atau mengikuti ketentuan-ketentuan.

Dalam penelitian ini menggunakan 2 orang jasa validator. Validator pertama adalah Bapak Hardikupatu Gulo, S.Pd.,M.Pd., yang merupakan dosen di

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias. Selanjutnya validator kedua adalah Ibu Delinarani Halawa, S.Pd., yang merupakan guru mata pelajaran IPA di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli dan sekaligus bertindak sebagai guru pengamat.

Validasi dilakukan oleh validator berdasarkan dengan pedoman telaah butir soal. Data hasil validitas logis terbagi atas dua kolom yaitu pada kolom 1 diolah dengan menggunakan skala guttman dan pada kolom 2 adalah data hasil analisis validitas logis yang diolah dengan menggunakan rata-rata tingkat validasi. Berdasarkan hasil validasi dari kedua orang validator dapat disimpulkan bahwa seluruh item tes hasil belajar yang telah disusun sudah dapat diterima dan dinyatakan valid sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian

4.1.3 Paparan Data Hasil Penelitian

a. Data Siklus I

1) Pertemuan Pertama, Siklus I

- a) Persentase hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) yaitu 53,57% dengan kriteria kurang (Lampiran 15).
- b) Rata-rata persentase hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu 53,43% dengan kriteria rendah (Lampiran 19).
- c) Persentase hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu 22,58% dengan kriteria sangat rendah (Lampiran 23).

2) Pertemuan Kedua, Siklus I

- a) Persentase hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) yaitu 66,07% dengan kriteria cukup (Lampiran 16).
- b) Rata-rata persentase hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu 67,54% dengan kriteria sedang (Lampiran 20).
- c) Persentase hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu 19,35% dengan kriteria sangat rendah (Lampiran 24).

3) Akhir Siklus I

- a) Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA yaitu 69,48 dengan kriteria cukup (Lampiran 28.b).
- b) Persentase peserta didik yang tuntas pada mata pelajaran IPA yaitu 61,29% (Lampiran 28.b).
- c) Persentase peserta didik yang tidak tuntas pada mata pelajaran IPA yaitu 38,71% (Lampiran 28.b).
- d) Persentase hasil angket kualitas pembelajaran pada Siklus I yaitu 63,81% dengan kriteria Cukup (Lampiran 31.c).

4) Refleksi Siklus I

Berdasarkan dengan hasil rekapitulasi diperoleh rata-rata hasil refleksi pada Siklus I yaitu 61,35% (Lampiran 35). Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Siklus I masih belum memenuhi indikator penelitian, yang artinya permasalahan pada tahap Siklus I belum terselesaikan, sehingga penelitian akan dilanjutkan pada Siklus II.

Adapun beberapa kelemahan atau kendala yang ditemukan peneliti pada pelaksanaan kegiatan Siklus I ini antara lain yaitu:

- a. Dalam menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* ini terkadang menimbulkan sedikit suasana berisik (kegaduhan) peserta didik di dalam kelas. Hal ini tentunya bisa mengganggu kegiatan proses pembelajaran di kelas lain yang mungkin membutuhkan ketenangan.
- b. Dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation* ini, saat peneliti membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terkadang peserta didik kurang serius dalam mengerjakannya, bahkan sebagian kecil ada peserta didik yang mencontek jawaban temannya.
- c. Peneliti sering merasa kesulitan dalam mengatur waktu, karena dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation* ini membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaannya, sedangkan waktu pembelajaran di sekolah sudah ditentukan dalam waktu terbatas.
- d. Sebagian kecil terdapat peserta didik yang bertingkah laku suka mencari-cari perhatian dengan berbuat onar di dalam kelas, sehingga hal tersebut mengganggu peserta didik yang lainnya.

Berdasarkan kelemahan atau kendala yang ditemukan peneliti pada pelaksanaan kegiatan Siklus I di atas, maka peneliti melakukan tindakan perbaikan yang antara lain yaitu:

- a. Dalam mengatasi suasana kegaduhan di dalam kelas saat menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* ini, maka peneliti akan mengingatkan atau menasehati peserta didik untuk tetap tenang dan tidak boleh berisik agar suasana kegiatan pembelajaran tetap kondusif.
- b. Dalam mengatasi peserta didik yang kurang serius dalam mengerjakannya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) maka peneliti akan melakukan bimbingan dan memfasilitasi peserta didik tersebut agar mampu dengan serius mengerjakan LKPD tanpa menyontek jawaban temannya.
- c. Supaya dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation* diperoleh hasil yang optimal maka peneliti akan berusaha dengan sebaik-baiknya mengalokasikan waktu yang dengan baik, agar dalam setiap pertemuan bisa terlaksana dengan maksimal penerapan model pembelajaran *Group Investigation*.
- d. Saat menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, peneliti harus menggunakan volume suara yang baik dan jelas, agar peserta didik bisa mendengarkan dengan jelas setiap materi pelajaran yang diajarkan.
- e. Dalam mengatasi peserta didik yang bertingkah laku suka mencari-cari perhatian dengan berbuat onar di dalam kelas, maka peneliti akan menegur dengan cara yang baik dan menasehati peserta didik tersebut untuk tetap tenang dan tidak boleh ribut saat kegiatan proses pembelajaran sedang berlangsung supaya suasana pembelajaran tetap kondusif.

b. Data Siklus II

1) Pertemuan Pertama, Siklus II

- a) Persentase hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) yaitu 82,14% dengan kriteria baik (Lampiran 17).
- b) Rata-rata persentase hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu 85,69% dengan kriteria tinggi (Lampiran 21).

- c) Persentase hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu 16,13% dengan kriteria sangat rendah (Lampiran 25).

2) Pertemuan Kedua, Siklus II

- a) Persentase hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) yaitu 89,29% dengan kriteria baik (Lampiran 18).
- b) Rata-rata persentase hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu 91,13% dengan kriteria sangat tinggi (Lampiran 22).
- c) Persentase hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu 12,90% dengan kriteria sangat rendah (Lampiran 26).

3) Akhir Siklus II

- a) Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA yaitu 82,58 dengan kriteria baik (Lampiran 30.b).
- b) Persentase peserta didik yang tuntas pada mata pelajaran IPA yaitu 87,10% (Lampiran 30.b).
- c) Persentase peserta didik yang tidak tuntas pada mata pelajaran IPA yaitu 12,90% (Lampiran 30.b).
- d) Persentase hasil angket kualitas pembelajaran pada Siklus II yaitu 91,28% dengan kriteria Sangat Baik (Lampiran 32.c).

4) Refleksi Siklus II

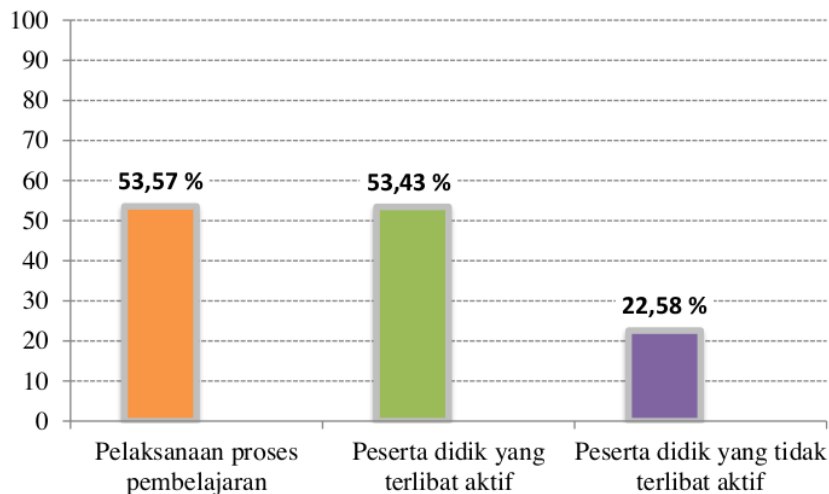
Berdasarkan hasil rekapitulasi diperoleh rata-rata hasil refleksi pada Siklus II yaitu 88,13% (Lampiran 36). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian pada Siklus II sudah tercapai dan telah memenuhi indikator penelitian. Sesuai dengan hasil wawancara menyatakan bahwa peserta didik merasa senang dan bersemangat untuk belajar melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation*, karena peserta didik mampu terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik meningkat menjadi kriteria baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Siklus II ini telah memenuhi harapan dan permasalahan terselesaikan melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation*.

4.2 Pembahasan Temuan Penelitian

4.2.1 Pembahasan Siklus I

a. Pertemuan Pertama, Siklus I

Alokasi waktu pada pertemuan ini adalah 2 x 40 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran Ibu Delinarani Halawa, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran IPA kelas IX di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli akan berperan sebagai guru pengamat (observer). Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran, dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data kegiatan proses pembelajaran (responden guru), data tentang peserta didik yang terlibat aktif, dan data tentang peserta didik yang tidak terlibat aktif. Berikut data hasil observasi pada pertemuan ini telah dimuat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.1 Diagram Hasil Observasi Pertemuan Pertama Siklus I

Berdasarkan hasil observasi di atas, bahwa pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran pada pertemuan ini masih tergolong kurang optimal. Sesuai hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 53,57% dengan kriteria kurang (Lampiran 15). Diketahui bahwa kemampuan peneliti dalam penggunaan bahan atau media

pembelajaran masih belum maksimal terlaksana, kemampuan peneliti dalam pelaksanaan investigasi dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation* masih belum maksimal dan kemampuan peneliti dalam penguasaan terhadap ruangan kelas masih belum optimal.

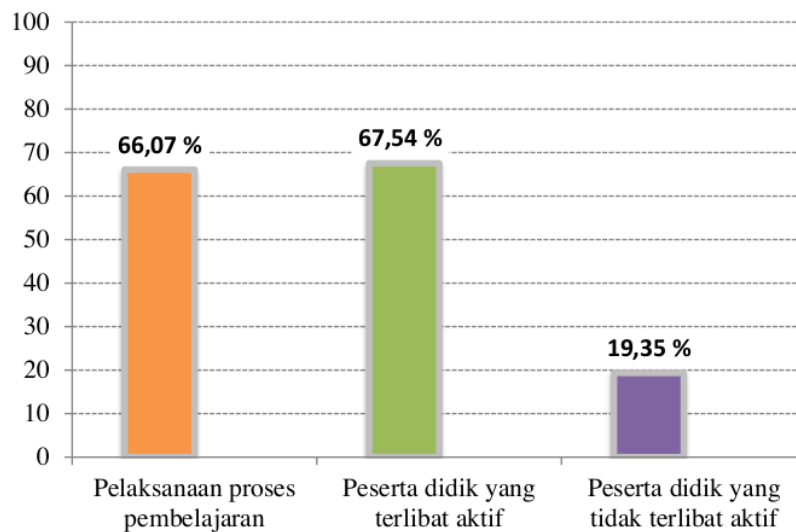
Solusi dalam mengatasi beberapa kelemahan tersebut yaitu diperlukan tindakan perbaikan dan peningkatan kemampuan peneliti dalam penggunaan bahan atau media pembelajaran, peneliti harus terus meningkatkan pelaksanaan investigasi dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dan peneliti harus meningkatkan kemampuan dalam penguasaan ruangan kelas dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation*.

Kemudian pada hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 53,43% dengan kriteria rendah (Lampiran 19). Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran diketahui bahwa peserta didik belum sepenuhnya terlibat aktif selama pelaksanaan kegiatan proses berlangsung. Solusi dalam mengatasi kelemahan tersebut yaitu dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation* peneliti akan berupaya memotivasi peserta didik supaya sungguh-sungguh dan fokus dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran.

Selanjutnya hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 22,58% dengan kriteria sangat rendah (Lampiran 23). Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang tidak terlibat aktif selama pelaksanaan kegiatan proses berlangsung. Solusi yang diperlukan dalam mengatasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran antara lain yaitu: memberikan teguran dan nasehat kepada peserta didik yang tidak terlibat aktif tersebut, serta mengorientasikan peserta didik dalam pembelajaran dengan cara memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation*.

b. Pertemuan Kedua, Siklus I

Alokasi waktu pada pertemuan ini adalah 3 x 40 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran Ibu Delinarani Halawa, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran IPA kelas IX di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli akan berperan sebagai guru pengamat (observer). Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran, dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data kegiatan proses pembelajaran (responden guru), data tentang peserta didik yang terlibat aktif, dan data tentang peserta didik yang tidak terlibat aktif. Berikut data hasil observasi pada pertemuan ini telah dimuat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.2 Diagram Hasil Observasi Pertemuan Kedua Siklus I

Berdasarkan hasil observasi di atas, bahwa pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran pada pertemuan ini masih tergolong kurang optimal. Sesuai hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 66,07% dengan kriteria cukup (Lampiran 16). Diketahui bahwa kemampuan peneliti dalam motivasi peserta didik masih belum maksimal terlaksana, kemampuan peneliti dalam penggunaan bahan atau media pembelajaran masih belum maksimal terlaksana, kemampuan peneliti dalam

pelaksanaan investigasi dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation* masih belum maksimal dan kemampuan peneliti dalam penguasaan terhadap ruangan kelas masih belum optimal.

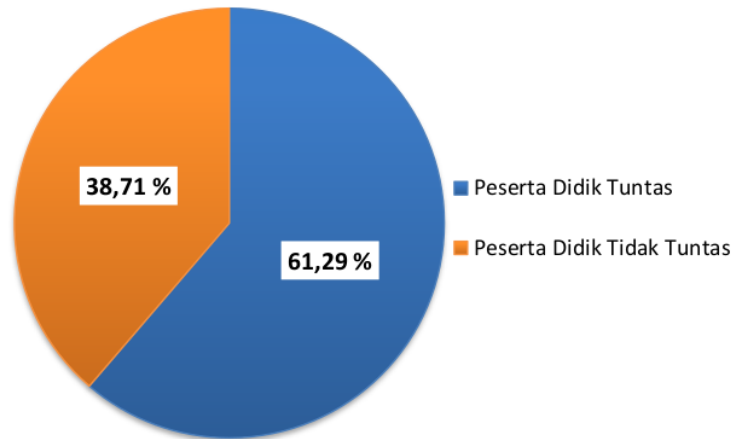
Solusi dalam mengatasi beberapa kelemahan tersebut yaitu dibutuhkan tindakan peningkatan dalam memotivasi peserta didik, kemudian diperlukan peningkatan kemampuan peneliti dalam penggunaan bahan atau media pembelajaran, peneliti harus terus meningkatkan pelaksanaan investigasi dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dan peneliti harus meningkatkan kemampuan dalam penguasaan ruangan kelas dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation*.

Kemudian pada hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 67,54% dengan kriteria sedang (Lampiran 20). Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran diketahui bahwa peserta didik belum sepenuhnya terlibat aktif selama pelaksanaan kegiatan proses berlangsung. Solusi dalam mengatasi kelemahan tersebut yaitu dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation* peneliti akan berupaya memotivasi peserta didik supaya sungguh-sungguh dan fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 19,35% dengan kriteria sangat rendah (Lampiran 24). Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang tidak terlibat aktif selama pelaksanaan kegiatan proses berlangsung. Solusi yang diperlukan dalam mengatasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran antara lain yaitu: memberikan teguran dan nasehat kepada peserta didik yang tidak terlibat aktif tersebut, serta mengorientasikan peserta didik dalam pembelajaran dengan cara memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation*.

c. Akhir Siklus I

Pada akhir Siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA yaitu 69,48 dengan kriteria cukup (Lampiran 28.b). Persentase peserta didik yang tuntas yaitu 61,29% (Lampiran 28.b) sedangkan persentase peserta didik yang tidak tuntas yaitu 38,71% (Lampiran 28.b). Data hasil akhir Siklus I dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 4.3 Diagram Persentase Ketuntasan Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan dengan hasil rekapitulasi diperoleh rata-rata hasil refleksi pada Siklus I yaitu 61,35% (Lampiran 35). Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Siklus I masih belum memenuhi indikator penelitian, yang artinya permasalahan pada tahap Siklus I belum terselesaikan, sehingga penelitian akan dilanjutkan pada Siklus II.

Adapun beberapa kelemahan atau kendala yang ditemukan peneliti pada pelaksanaan kegiatan Siklus I ini antara lain yaitu:

- 1) Dalam menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* ini terkadang menimbulkan sedikit suasana berisik (kegaduhan) peserta didik di dalam kelas. Hal ini tentunya bisa mengganggu kegiatan proses pembelajaran di kelas lain yang mungkin membutuhkan ketenangan.
- 2) Dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation* ini, saat peneliti membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terkadang peserta didik

kurang serius dalam mengerjakannya, bahkan sebagian kecil ada peserta didik yang mencontek jawaban temannya.

- 3) Peneliti sering merasa kesulitan dalam mengatur waktu, karena dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation* ini membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaannya, sedangkan waktu pembelajaran di sekolah sudah ditentukan dalam waktu terbatas.
- 4) Sebagian kecil terdapat peserta didik yang bertingkah laku suka mencari-cari perhatian dengan berbuat onar di dalam kelas, sehingga hal tersebut mengganggu peserta didik yang lainnya.

Berdasarkan kelemahan atau kendala yang ditemukan peneliti pada pelaksanaan kegiatan Siklus I di atas, maka peneliti melakukan tindakan perbaikan yang antara lain yaitu:

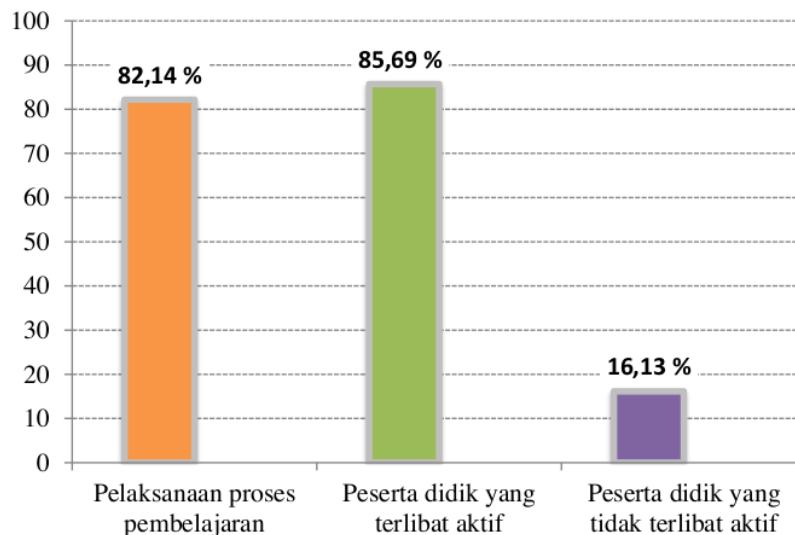
- 1) Dalam mengatasi suasana kegaduhan di dalam kelas saat menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* ini, maka peneliti akan mengingatkan atau menasehati peserta didik untuk tetap tenang dan tidak boleh berisik agar suasana kegiatan pembelajaran tetap kondusif.
- 2) Dalam mengatasi peserta didik yang kurang serius dalam mengerjakannya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) maka peneliti akan melakukan bimbingan dan memfasilitasi peserta didik tersebut agar mampu dengan serius mengerjakan LKPD tanpa menyontek jawaban temannya.
- 3) Supaya dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation* diperoleh hasil yang optimal maka peneliti akan berusaha dengan sebaik-baiknya mengalokasikan waktu yang dengan baik, agar dalam setiap pertemuan bisa terlaksana dengan maksimal penerapan model pembelajaran *Group Investigation*.
- 4) Saat menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, peneliti harus menggunakan volume suara yang baik dan jelas, agar peserta didik bisa mendengarkan dengan jelas setiap materi pelajaran yang diajarkan.
- 5) Dalam mengatasi peserta didik yang bertingkah laku suka mencari-cari perhatian dengan berbuat onar di dalam kelas, maka peneliti akan menegur dengan cara yang baik dan menasehati peserta didik tersebut untuk tetap

tenang dan tidak boleh ribut saat kegiatan proses pembelajaran sedang berlangsung supaya suasana pembelajaran tetap kondusif.

4.2.2 Pembahasan Siklus II

a. Pertemuan Pertama, Siklus II

Alokasi waktu pada pertemuan ini adalah 2 x 40 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran Ibu Delinarani Halawa, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran IPA kelas IX di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli akan berperan sebagai guru pengamat (observer). Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran, dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data kegiatan proses pembelajaran (responden guru), data tentang peserta didik yang terlibat aktif, dan data tentang peserta didik yang tidak terlibat aktif. Berikut data hasil observasi pada pertemuan ini telah dimuat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.4 Diagram Hasil Observasi Pertemuan Pertama Siklus II

Pada pertemuan ini pelaksanaan proses pembelajaran telah mengalami peningkatan yang baik dibandingkan pada pertemuan sebelumnya. Sesuai dengan hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) persentase hasil

pengamatannya yaitu 82,14% dengan kriteria baik (Lampiran 17). Diketahui bahwa kemampuan dalam melaksanakan tahap apersepsi dan orientasi tergolong baik, kemampuan dalam penguasaan atau penjelasan materi pelajaran yang dibahas tergolong baik, kemampuan dalam motivasi peserta didik tergolong baik, dan kemampuan dalam membimbing peserta didik pada kegiatan diskusi dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation* sudah tergolong baik.

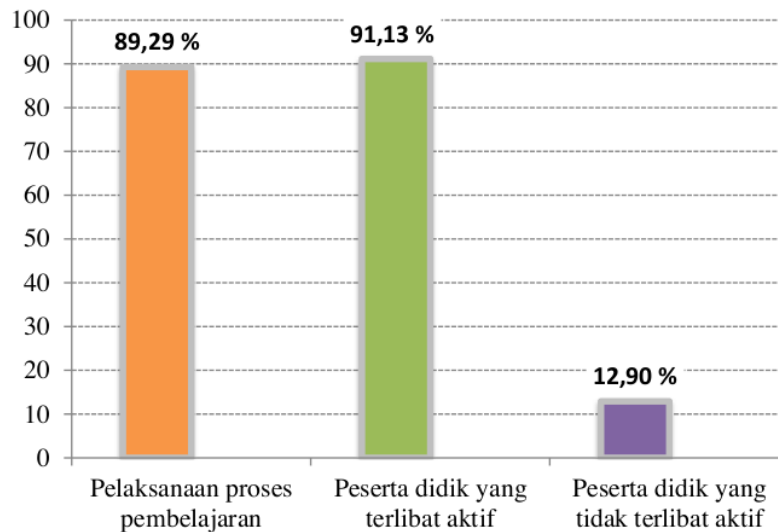
Kemudian pada hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 85,69% dengan kriteria tinggi (Lampiran 21). Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran diketahui bahwa peserta didik sudah terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan proses berlangsung. Namun peneliti yang bertindak sebagai guru selalu terus memberikan semangat dan memotivasi peserta didik agar tetap sungguh-sungguh dan fokus dalam mengikuti setiap pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation*.

Selanjutnya hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 16,13% dengan kriteria sangat rendah (Lampiran 25). Solusi yang diperlukan dalam mengatasi peserta didik yang masih tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu memberikan teguran atau nasehat kepada peserta didik tersebut dan memberikan motivasi supaya peserta didik tersebut fokus dan sungguh-sungguh mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation*.

b. Pertemuan Kedua, Siklus II

Alokasi waktu pada pertemuan ini adalah 3 x 40 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran Ibu Delinarani Halawa, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran IPA kelas IX di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli akan berperan sebagai guru pengamat (observer). Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran, dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk

memperoleh data kegiatan proses pembelajaran (responden guru), data tentang peserta didik yang terlibat aktif, dan data tentang peserta didik yang tidak terlibat aktif. Berikut data hasil observasi pada pertemuan ini telah dimuat pada diagram di bawah ini.

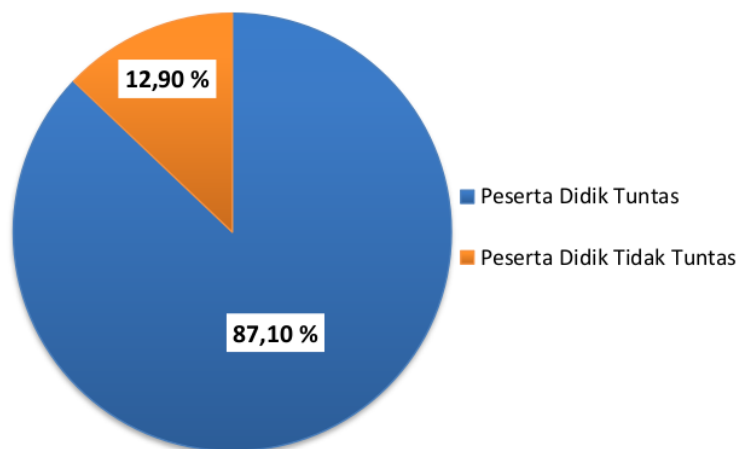


Gambar 4.5 Diagram Hasil Observasi Pertemuan Kedua Siklus II

Pada pertemuan ini pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran telah mengalami peningkatan yang baik dibandingkan pada pertemuan sebelumnya. Sesuai dengan hasil observasi proses pembelajaran (responden guru) diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 89,29% (Lampiran 18). Kemudian pada hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 91,13% dengan kriteria tinggi (Lampiran 22). Berdasarkan hasil observasi tersebut artinya peserta didik sangat terlibat aktif dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran. Selanjutnya hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 12,90% dengan kriteria sangat rendah (Lampiran 26). Berdasarkan hasil observasi tersebut artinya peserta didik yang tidak aktif sudah sangat rendah karena seluruh peserta didik sudah benar-benar fokus dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran.

c. Akhir Siklus II

Pada akhir Siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA yaitu 82,58 dengan kriteria baik (Lampiran 30.b). Persentase peserta didik yang tuntas yaitu 87,10% (Lampiran 30.b) sedangkan persentase peserta didik yang tidak tuntas yaitu 12,90% (Lampiran 30.b). Berikut data hasil akhir Siklus II dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.6 Diagram Persentase Ketuntasan Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan hasil rekapitulasi diperoleh rata-rata hasil refleksi pada Siklus II yaitu 88,13% (Lampiran 36). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian pada Siklus II sudah tercapai dan telah memenuhi indikator penelitian. Sesuai dengan hasil wawancara menyatakan bahwa peserta didik merasa senang dan bersemangat untuk belajar melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation*, karena peserta didik mampu terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik tergolong dalam kriteria baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Siklus II ini telah memenuhi harapan dan permasalahan terselesaikan melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa data penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menyimpulkannya sebagai berikut.

- a. Proses penerapan model pembelajaran *Group Investigation* diperoleh rata-rata hasil refleksi pada Siklus I yaitu 61,35% dengan kriteria cukup dan Siklus II yaitu 88,13% dengan kriteria baik.
- b. Ketuntasan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* pada Siklus I yaitu 61,29% dan Siklus II yaitu 87,10%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka adapun saran dari penulis yaitu:

- a. Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* karena mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran.
- b. Hendaknya seorang guru yang ingin menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* harus sepenuhnya mampu menguasai tahap-tahap penerapannya demi keterlaksanaan proses pembelajaran yang optimal.
- c. Bagi peserta didik hendaknya mempersiapkan diri untuk belajar dari rumah sehingga saat pembelajaran dikelas akan mampu mengemukakan ide atau gagasannya terhadap suatu permasalahan yang dibahas.

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION KELAS IX UPTD SMP NEGERI 3 GUNUNGSITOLI TAHUN PELAJARAN 2023/2024

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.neliti.com Internet Source	2%
2	journal.stmikjayakarta.ac.id Internet Source	1%
3	mafiadoc.com Internet Source	1%
4	ojs.unm.ac.id Internet Source	1%
5	www.kompas.com Internet Source	1%
6	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
7	widyasari-press.com Internet Source	1%
8	repository.iainpare.ac.id Internet Source	1%

9	docplayer.info Internet Source	1 %
10	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1 %
11	www.scribd.com Internet Source	1 %
12	ejournal-pasca.undiksha.ac.id Internet Source	1 %
13	pasca.um.ac.id Internet Source	1 %
14	085726012401.blogspot.com Internet Source	1 %
15	contohskripsi2012.blogspot.com Internet Source	1 %
16	sabielt.wordpress.com Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION KELAS IX UPTD SMP NEGERI 3 GUNUNGSITOLI TAHUN PELAJARAN 2023/2024

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50
